

SEMINAR NASIONAL

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック

DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

9 Desember 2017

PROCEEDING

Organized:



Supported by:



Seminar Nasional 2017

Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia

Dewan Redaksi

Penyunting: Thamita Islami Indraswari, S.S., M.Pd.

Mitra Bestari: Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan rida-Nya, *Proceeding* Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” dapat disusun. Tidak lupa, salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” merupakan seminar kedua yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kerja sama dengan Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta. Seminar ini digagas untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dan mengetahui seberapa besar kontribusi kajian bahasa Jepang terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu bahasa Jepang di Indonesia.

Tujuan diadakannya seminar ini yaitu mengumpulkan para peneliti, pakar, praktisi, pemerhati, dan pembelajar bahasa Jepang agar dapat melakukan diskusi kritis mengenai perkembangan pendidikan bahasa Jepang dan kajian yang berkaitan dengan bahasa Jepang sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dihadapi dengan pendekatan akademis dan saintifik. Selain itu, melalui seminar nasional ini diharapkan kepedulian dan semangat dalam mengembangkan kajian pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat pesat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar kepada berbagai aspek kehidupan.

Seminar nasional ini diselenggarakan pada Sabtu, 9 Desember 2017 di Gedung K.H. Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seminar nasional ini dihadiri oleh para pemakalah dari berbagai institusi pendidikan seperti sekolah menengah umum dan perguruan tinggi di Indonesia, para peserta baik mahasiswa, guru, dosen, pemerhati bahasa Jepang dari berbagai institusi di Indonesia.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
2. Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta atas kerja sama dan dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
3. Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed., Drs. Tatang Hariri, M.A., Ph.D., dan Okamoto Taku, M.A. selaku *Keynote Speakers* dan para pemakalah yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat pada seminar nasional ini;
4. Para *Reviewer* yang telah memberikan masukan sehingga para pemakalah dapat menyelesaikan tulisannya dengan baik;
5. Panitia seminar nasional yang telah bekerja keras dari awal hingga terlaksananya kegiatan;
6. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebut satu per satu yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Panitia Seminar Nasional, saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam *proceeding* ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semoga *proceeding* ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi pemerhati pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal.

Yogyakarta, 9 Desember 2017
Ketua Panitia Seminar Nasional
Sonda Sanjaya, S.S., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA Dedi Sutedi	7
STRATEGI PENGUASAAN TEKS TULIS BAHASA JEPANG Tatang Hariri	14
INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Abdul Gapur	30
KEEFEKTIVAN PENERAPAN KURIKULUM TAHUN 2012 PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES Ai Sumirah Setiawati	39
MODALITAS GAIZEN ‘KEMUNGKINAN’ KA MO SHIRENAI BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Arza Aibonotika, Hana Nimashita	50
ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA KAN’YOKU BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA ‘ATAMA’ DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA Azka Fuad Assjari	55
PENYELAMATAN MUKA DALAM TINDAK TUTUR AJAKAN BAHASA JEPANG SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BAHASA DI KALANGAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG Bayu Aryanto, Yunita Fatimah Widiyanti	69
PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN BAHASA JEPANG -UJICOBAN PENGGUNAAN MEDIA “TENSAN” DI SMAN 21 BANDUNG- Dian Bayu Firmansyah, Ramaniar Maryunita, Riska Sri Rahmawati	75
KESANTUNAN BERTUTUR MAHASISWA DENGAN DOSEN JEPANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI DALAM KELAS Rina Supriatnaningsih, Ruslono, Edi Astini, Tatang Hariri	84
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES MENGENAI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU Dyah Prasetiani, Silvia Nurhayati, Nurlita Septia Ningrum	96
PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA CARD SORT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG Faridzotun Nikmah, Yuyun Rosliyah, Ai Sumirah Setiawati	106

KESALAHAN PENGGUNAAN ASPEK DALAM KARANGAN BAHASA JEPANG (SAKUBUN) -STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGGARAN 2014- Febi Ariani Saragih, Anis Suroidah	116
KOMUNIKASI YANG BERADAB DALAM KAJIAN EUFEMISME MASYARAKAT TUTUR JEPANG Hartati	122
HEDGES ~ TO OMOIMASU PADA WAWANCARA INTERAKTIF DI UNIVERSITAS KITA KYUUSHUU JEPANG Irma Winingsih	128
DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG Ismatul Khasanah	134
EVALUASI PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA Lasti Nur Satiani	138
EFEKTIVITAS APLIKASI ANDROID “KATAKANA MEMORY HINT” DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HURUF KATAKANA DI KELAS MINOR BAHASA JEPANG Linna Meilia Rasiban, Neneng Sutjiati, Ahmad Dahidi	144
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Mhd.Pujiono	150
PENERAPAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN CHOUKAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NIHONJIJO Noviyanti Aneros, Melia Dewi Judiasri, Herniwati	156
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG TERHADAP PRESTASI MAHASISWA SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2007- 2017 Retno Dewi Ambarastuti	163
UNGKAPAN AKHIR KALIMAT –TE SHIMAU Rukmono Danang Nugroho	170
TERJEMAHAN NAMA ASING DARI BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA PADA CERPEN LARILAH, MELOS! Santi Andayani	175

DESKRIPSI RANAH PRIVASI DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT PEKERJA (SHAKAIJIN) PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA Sonda Sanjaya, Muhamad Kusnendar	180
ALIENASI TOKOH C DALAM NOVEL HAKO OTOKO KARYA ABE KOBO Tia Ristiawati, Yuniarsih	187
MUATAN BUDI PEKERTI DALAM DONGENG BERJUDUL “TENGUNO KAKUREMINO” Tri Mulyani Wahyuningsih	194
BELIEF PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TERHADAP STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM PERKULIAHAN CHUJOKYU DOKKAI STUDI KASUS MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 Wistri Meisa, Thamita Islami Indraswari	200
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 1992-2013) Wiwik Retno Handayani	208
PENERAPAN PROJECT WORK DALAM PEMBELAJARAN KAIWA STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARATA TINGKAT III TAHUN AJARAN 2016/2017 Wulandari	215

PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Mhd.Pujiono

Program Studi Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

E-mail: mpoejiono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat I Program Studi Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara melalui pembelajaran yang efektif dan variatif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat I Program Studi Sastra Jepang sebanyak 40 orang, terdiri dari 15 orang mahasiswa laki-laki dan 25 orang mahasiswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil tes kosakata. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test posttest design. Hasil penelitian menunjukkan hasil pre-test atau tes awal kosakata bahasa Jepang yaitu 63,16. Dari hasil tes tersebut ternyata kemampuan kosakata bahasa Jepang mahasiswa masih rendah. Pada siklus 1 hasil tes kosakata mahasiswa yaitu 82,68, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan 19,52. Pada siklus 2 hasil tes kosakata mahasiswa yaitu 92,14, hal ini menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa sebanyak 9,44. Dari data persentase mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan akrostik dapat meningkatkan kemampuan di dalam proses belajar dan mengajar.

Kata Kunci : kosakata, bahasa Jepang, teknik akrostik

A. Pendahuluan

Peminatan bahasa Jepang di Indonesia sangat tinggi, baik di tingkat SMA maupun tingkat Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jepang termasuk bahasa asing, selain bahasa Inggris yang diminati di dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa asing di tingkat universitas harus memiliki strategi atau teknik pengajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Penggunaan teknik pengajaran yang baik dan sesuai dengan materi perkuliahan akan meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran.

Perkembangan penggunaan teknik pengajaran dari waktu ke waktu mengalami dinamika yang sangat signifikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing. Penggunaan teknik pengajaran ini dapat dilihat dari model pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap mahasiswa tingkat 1 program studi bahasa Jepang Universitas Sumatera Utara (USU).

Teknik yang digunakan untuk penguasaan kosakata bahasa Jepang tersebut adalah teknik akrostik. Akrostik adalah mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Namun terkadang tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, melainkan informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu. (Harianti, 2008: 57 ; Sutrisno, 2008:31 ; Markowitz, 2009: 45). Teknik ini sangat sesuai untuk diajarkan kepada mahasiswa tingkat I semester 1. Pada tingkat 1 ini, mahasiswa akan merasakan kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Penguasaan bahasa Jepang dapat dilakukan melalui keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa dibagi empat yaitu keterampilan membaca (comprehension ecrite), mendengarkan (comprehension oral), berbicara (expresion oral) dan menulis (expresion ecrite) (Nurgiyantoro,

2009:162).

Berbicara dan mendengar merupakan kegiatan bahasa lisan, dan menulis dan membaca merupakan kegiatan tulis. Tetapi, masing-masing keterampilan dipengaruhi oleh penguasaan menguasai kosakata bahasa Jepang yang dipelajarinya. Mahasiswa semester 1 sebagai pembelajar bahasa Jepang pemula harus mampu menguasai kosakata bahasa Jepang sejak awal pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tersebut dapat menguasai keterampilan berbahasa, baik untuk berkomunikasi dan lancar menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengalaman mengajar kosakata bahasa Jepang terhadap mahasiswa semester 1 angkatan 2017, di awal perkuliahan penguasaan kosakata mahasiswa sangat sulit. Sehingga diperlukan suatu teknik pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang tersebut. Salah satunya dengan menggunakan teknik akrostik. Melalui teknik ini, ternyata kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa semester 1 mengalami peningkatan dan dapat memberikan motivasi yang kuat bagi awal pembelajar bahasa Jepang. Dari penjelasan pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik akrostik agar lebih menarik untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa semester I Program Studi Bahasa Jepang USU?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa semester 1 Program Studi Bahasa Jepang USU sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik?

B. Metode Penelitian

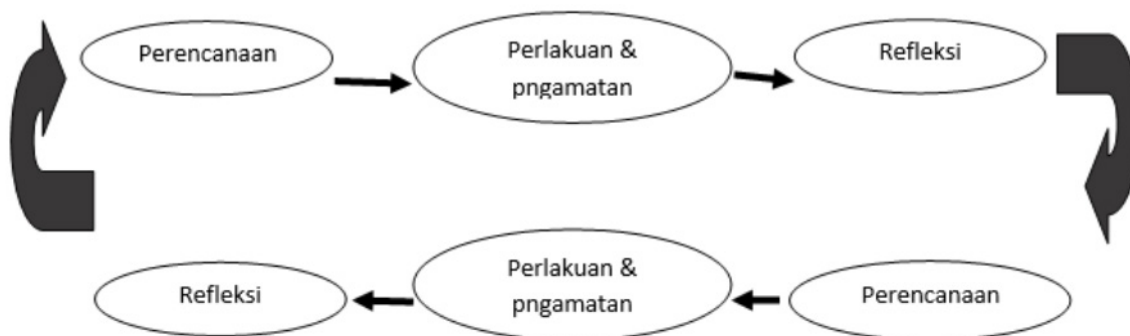
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dilihat dari namanya menunjukkan isi yang dikandungnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2014 pada mahasiswa semester I program Studi Bahasa Jepang USU. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar 40 orang mahasiswa terdiri dari 15 orang mahasiswa laki-laki dan 25 orang mahasiswa perempuan, data berupa lembar soal latihan dan hasil observasi.

Teknik yang digunakan adalah teknik catat. menurut Sudaryanto (1993:135) teknik catat bertujuan untuk mencatat data yang diperoleh dari observasi. Data yang diperoleh dicatat pada kartu data atau pencatatan dapat memanfaatkan computer. Dalam hal ini teknik catat digunakan untuk mencatat hasil observasi dan hasil penilaian prestasi mahasiswa.

Selanjutnya dalam pelaksanaan penerapan teknik akrostik. digunakan siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan yang didasarkan pada pengalaman sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi, pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Arikunto, 2008:16). 1) Penyusunan perencanaan (*Planning*), perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Untuk penelitian ini, tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa dengan menggunakan teknik akrostik. 2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*), yaitu menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. 3) Pengamatan (*Observing*), yaitu kegiatan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Bertujuan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap mahasiswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap peran serta mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar. 4) Refleksi (*Reflecting*),

refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. (Arikunto, 2010: 132).



Gambar 1. Siklus model Kemmis dan McTaggart

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas mahasiswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data jumlah hasil pre-test dan post-test mahasiswa dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase Aktivitas

P = Angka persentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas mahasiswa

N = Jumlah mahasiswa.

C. Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan hasil pre-test atau tes awal kosakata bahasa Jepang yaitu 63,16. Dari hasil tes tersebut ternyata kemampuan kosakata bahasa Jepang mahasiswa masih rendah. Pada siklus 1 hasil tes kosakata mahasiswa yaitu 82,68, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan 19,52. Pada siklus 2 hasil tes kosakata mahasiswa yaitu 92,14, hal ini menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa sebanyak 9,44%. Dari data persentase mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan akrostik dapat meningkatkan kemampuan di dalam proses belajar dan mengajar.

1. Penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa semester 1 Program Studi Bahasa Jepang USU sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik.

Deskripsi Awal Kemampuan Kosakata Mahasiswa

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa semester 1 Program Studi Bahasa Jepang USU sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik di dalam kelas, peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa. Pre-test dilakukan dengan memberikan instrumen soal yang berupa tes mengisi lembar arti kosakata. Kosa kata tersebut berupa nama-nama hari, bulan, tanggal dan kata benda yang berada

di lingkungan sehari-hari.

Pre-test kosakata diikuti mahasiswa semester 1 Program studi Bahasa Jepang. Pada pelaksanaan pre-test, hampir seluruh mahasiswa mengeluhkan bahwa soalnya sulit, mereka mengaku bahwa tidak hafal dengan arti dari kosakata-kosakata yang ada di dalam soal pre-test, sehingga mereka tidak tahu maksud dari soal pre-test tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata Bahasa Jepang mahasiswa semester 1 masih kurang.

Dari pengamatan ini, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan tentang pentingnya peran kosakata bagi pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang.
2. Supaya pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan mahasiswa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang, maka perlu adanya teknik pembelajaran yang lebih bervariasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik akrostik.

2. Penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa semester 1 Program Studi Bahasa Jepang USU sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik

Prestasi Peningkatan Kosakata Bahasa Jepang

a. Pre Test dan Siklus I

Setelah dilakukan analisis data ketuntasan belajar (tes), penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pre-test dan siklus I, diperoleh rata-rata penilaian pada pre-test adalah 63,16 dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata penilaian 82,68. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada nilai terendah yang awalnya 50 menjadi 70 dan dengan nilai tertinggi 80 menjadi 93. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai target. Mahasiswa yang pada awalnya mendapatkan nilai rendah telah mengalami peningkatan hasil nilai yang cukup baik meskipun belum semua mencapai KKM.

B. Pre Test dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan perlakuan yang berbeda yaitu dengan membuat kelompok akrostik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dan memaksimalkan hasil proses.

Pada pengamatan peningkatan nilai dari pre-test dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata mahasiswa yang mengalami peningkatan dari 82,68 menjadi 92,14, sehingga meningkat sebanyak 9,44 poin. Peningkatan nilai tersebut mempunyai nilai terendah 50 menjadi 75 dan nilai tertinggi 80 menjadi 100. Peningkatan yang terjadi pada pra siklus dan siklus II ini terlihat cukup mencolok, hampir sama dengan siklus I. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai ketuntasan dari pre-test yang hanya terdapat 1 mahasiswa saja. Sedangkan peningkatan terjadi mulai pada siklus I dengan perbandingan terbalik, yaitu hanya terdapat 2 mahasiswa saja yang belum mencapai nilai tuntas. begitu pula sama halnya dengan hasil pada siklus II.

3. Penerapan teknik akrostik agar lebih menarik untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa semester I Program Studi Bahasa Jepang USU

Dalam menerapkan teknik akrostik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Cara penerapan teknik akrostik dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Fleisher (2013: 171-174) sebagai berikut.

1) Pengajar menyampaikan materi

Sebelum dilakukannya teknik akrostik ini, terlebih dulu pengajar atau peneliti menerangkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas. Kemudian pada saat pengenalan sebuah kosakata-kosakata baru, pengajar memberikan penjelasan tentang teknik akrostik untuk mempermudah menghafalkan kosakata-kosakata yang diajarkan tersebut.

2) Pengajar menjelaskan

Pengajar atau peneliti di sini harus menjelaskan bahwa teknik akrostik yang dimaksud adalah sebuah teknik mengingat dengan cara mengambil mengambil huruf depan, tengah, atau belakang dari masing-masing kosakata yang akan dihafalkan atau diingat. Namun pada biasanya untuk mempermudah yaitu dengan mengambil huruf depan. Misalkan pengenalan kosakata angka dalam bahasa Jepang yang terdiri dari “*ichi, ni, san, shi, go, roku, nana, hachi, kyuu, juu*”, kita mengambil huruf depannya saja menjadi INSSGRNHKJ.

3) Menyusun menjadi kalimat

Untuk mempermudah dalam mengingatnya, maka sebaiknya huruf depan yang sudah diambil dan digabungkan tersebut dibuat dengan sebuah singkatan atau sebuah kalimat yang mengandung humor atau lucu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengingat kosakata yang sudah diajarkan sesuai materi. Dari kumpulan huruf depan INSSGRNHKJ dapat pengajar mengajak peserta didik untuk turut serta dalam membuat kalimatnya menjadi “Ini Ni SangSi GoRok Nanas yang HaKu Jual,” nama-nama hari *Getsu Ka Sui Moku Kin Do Nichi* menjadi Geleng Kapala SuMok mungKin Doni dan sebagainya.

Selain itu, tips lain untuk membuat kalimat akrostik ini yaitu dibuat makna plesetan. Makna plesetan adalah makna yang kita buat sendiri, sesuai selera kita tetapi tetap mengambil huruf depan dan hal tersebut mempunyai arti. Contoh ada daftar nama - nama planet: Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnur, Uranus, Neptunus. Ambillah huruf terdepan dari masing - masing kata maka akan diperoleh huruf: M, V, B, M, J, S, U, dan N. Kemudian kita susun menjadi “Main-Volly-Ball-Membuat-Jantung-Sehat- Untuk-Nenek” kita gunakan untuk menghafal urutan dari huruf pertama tiap kata. Sedangkan tips yang lain yaitu dengan membuat kalimatnya sesuai selera masing-masing. Jadi, tidak ada patokan untuk mengambil huruf pertama. Tiap orang dapat membuatnya sesuai kesukaan masing - masing, yang dipentingkan adalah kemudahan dan kebermaknaan.

4) Evaluasi

Setelah pengajar selesai mengajarkan materi ajarnya, pada tahap evaluasi ini pengajar memberikan sebuah soal atau tes yang berkaitan dengan kosakata- kosakata pada materi hari tersebut. Soal atau tes tersebut juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang dan seberapa banyak kosakata yang dapat dikuasai oleh mahasiswa.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penerapan teknik akrostik agar lebih menarik untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa dapat dilakukan dengan empat tahapan. Pertama dengan penyampaian materi oleh pengajar, kedua penjelasan mengenai cara penerapan metode akrostik, ketiga mencoba membuat singkatan-singkatan kosakata yang memudahkan mahasiswa untuk mengingat dan keempat adalah Evaluasi dengan memberikan sebuah soal atau tes yang berkaitan dengan kosakata- kosakata pada materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan teknik akrostik merupakan salah satu cara yang berguna meningkatkan kemampuan di dalam proses belajar kosakata dalam Bahasa Jepang. Penelitian ini menunjukkan hasil pre-test atau tes awal kosakata bahasa Jepang yaitu

63,16 meningkat menjadi 82,68 pada siklus 1, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan 19,52. Pada siklus 2 hasil tes kosakata mahasiswa juga meningkat 9,44 menjadi 92,14.

2. Saran

Penggunaan kosakata merupakan salah satu tantangan bagi pembelajar Bahasa asing dalam menguasai bahasa asing tersebut. Sehingga sebaiknya pegkajian-pengkajian mengenai teknik atau model pembelajaran terus ditingkatkan dalam usaha untuk memudahkan para pembelajar menguasai Bahasa asing yang sedang dipelajari.

Teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang dapat membantu pembelajaran Bahasa asing yang terbukti meningkatkan kemampuan mengingat kosakata dalam Bahasa Jepang. Untuk itu sebaiknya terknik ini menjadi salah satu yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fleisher, Paul. 2013. *Nutrisi Otak 100+ Permainan yang Mengajarkan Anak-anak Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Harianti, Deasy. 2008. *Metode jitu meningkatkan daya ingat (memory power)*. Jakarta: Tangga Pustaka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sutrisno.2008. *Memfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック



ISBN: 978-602-6776-51-8

